

PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP INTENSITAS PERILAKU DALAM PENGGUNAAN *E-FILING*

Nurhayati¹, Hairul Anam², Raja Vanaldo Boang Manalu³

¹nurhayati091296@gmail.com | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

²hairul@uniba-bpn.ac.id | Universitas Balikpapan

³rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing pada wajib pajak badan di KPP Pratama Balikpapan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur dengan sampel sebanyak 320 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobabilitas Sampling, yaitu Purposive Sampling. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing, Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing, Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing, Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.

Kata Kunci: Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi

Abstract

This research aims to determine the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, and readiness of information technology to the intensity of behavior in the use of e-filing on corporate taxpayers in KPP Pratama East Balikpapan. The population in this research is a taxpayer registered in KPP Pratama East Balikpapan with a sample of 320 respondents. The sampling method used in this study was nonprobability Sampling, i.e. Purposive Sampling. In this study, the hypothesis was tested using multiple linear regression analyses. In the results of this study showed that perceived usefulness significantly affects the intensity of behavior in the use of e-filing, perceived ease of use significantly affects the intensity of behavior in the use of e-filing, security and privacy significant effect on the intensity of behavior in the use of e-filing, readiness of information technology Significant effect on the intensity of behavior in the use of e-filing.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, readiness of information technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek kehidupan. Teknologi pada dasarnya dibuat dan dikembangkan oleh manusia untuk mempermudah setiap pekerjaan. Berdasarkan data Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 1998 pengguna internet di Indonesia hanya 500 ribu orang, namun dimulai pada tahun 2012 jumlah pengguna internet di Indonesia naik menjadi 63 juta orang, dan pada tahun 2017 hasil survey jumlah pengguna internet di Indonesia bertambah menjadi 143,26 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia yaitu 262 juta orang.

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menggunakan internet setiap tahunnya semakin bertambah. Manusia hampir tidak bisa terlepas dari internet. Banyak hal yang dilakukan melalui jaringan internet, mulai dari berkomunikasi hingga mencari informasi.

Serupa dengan perkembangan teknologi informasi, penerimaan pajak menjadi sumber pendapatan negara yang semakin hari semakin penting. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar. Penerimaan pajak ini sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Salah satu kemajuan teknologi adalah dalam bidang pengarsipan yaitu dengan adanya inovasi baru dalam mengarsipkan data. Arsip elektronik bersifat lebih praktis dan memiliki tingkat resiko yang lebih kecil daripada arsip secara manual. Teknologi ini telah dilakukan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis.

Di bidang perpajakan, khususnya kantor Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menggunakan arsip elektronik, yang digunakan untuk mendokumentasikan semua arsip-arsipnya. Arsip elektronik merupakan salah satu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dengan tujuan agar memudahkan, meningkatkan, serta mengoptimalisasikan pelayanan kepada Wajib Pajak.

Menyikapi meningkatnya kebutuhan Wajib Pajak akan tingkat pelayanan yang semakin baik, cepat, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi biaya proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, maka Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT baik itu SPT Masa maupun SPT Tahunan. Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik. Setelah sukses dengan adanya program e-SPT kemudian Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan kembali surat keputusan KEP-05/PJ/2005 yang ditetapkan pada tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara elektronik (e-filing) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Namun pada tanggal 16 Desember 2008 Direktorat Jenderal Pajak merevisi kembali dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 dimana peraturan-peraturan sebelumnya dinyatakan dicabut dan tidak berlaku setelah diberlakukannya peraturan ini yaitu tanggal 1 Maret 2009. Pada tanggal 30 Oktober 2013 Direktorat Jenderal Pajak melakukan perubahan atau penyempurnaan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari

2014, kemudian pada tanggal 13 Februari 2015 telah ditetapkan kembali Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik.

E-filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau Application Service Provider (ASP). Online berarti bahwa Wajib Pajak dapat melaporkan pajak melalui internet dimana saja dan kapan saja, sedangkan kata realtime berarti bahwa konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diperoleh saat itu juga apabila data-data Surat Pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah sampai dikirim secara elektronik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perpajakan

Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Mardiasmo (2016) Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi anggaran (*budgetair*)
Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi pengatur (*cregulerend*)
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Mardiasmo (2016) Sistem Pemungutan Pajak dibagi menjadi tiga sistem, yaitu:

1. *Official Assesment Sistem*
Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
2. *Self Assesment Sistem*
Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.
3. *Withholding Sistem*
Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus atau bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) awalnya dikembangkan Davis (1989) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna (Davis, 1989). Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk menjelaskan sikap individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan

teknologi tersebut dapat bermacam-macam diantaranya dapat digambarkan dengan intensitas atau tingkat penggunaan teknologi tersebut. Penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mendeskripsikan bahwa terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*).

Task Technology Fit (TTF)

Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF merupakan tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Contoh: sistem *e-filing* yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaporan pajak dapat membantu kewajiban Wajib Pajak dalam melaporkan pajak secara *online* dan *real time*. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai.

User e-filing

Pengguna sistem *e-filing* yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak merupakan Wajib Pajak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Wajib Pajak dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Wajib Pajak Pribadi adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas pendapatan tidak kena pajak. Di Indonesia, setiap orang wajib mendaftarkan diri dan mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), kecuali ditentukan dalam undang-undang.
2. Wajib Pajak Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
3. Wajib Pajak Bendaharawan adalah Bendaharawan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Instansi atau lembaga pemerintah, Lembaga Negara lainnya, dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Luar Negeri, yang membayar gaji, upah, tunjangan, honorarium dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan.

Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filing*

Intensitas merupakan pengadopsian kata dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti kuat, keras, atau hebat. Sedangkan dalam kamus psychology adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Jadi, intensitas merupakan perilaku seseorang untuk melakukan suatu hal secara terus-menerus. Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (1991) intensitas perilaku termasuk tahapan perilaku. Perilaku yang dimaksud disini yaitu intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.

Intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* merupakan suatu ukuran seberapa sering wajib pajak melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan *e-filing*. Intensitas wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* tersebut tergantung pada kenyamanan yang mereka rasakan setelah menggunakan sistem tersebut.

Persepsi Kegunaan (X_1)

Davis (1989) mengkonsepkan bahwa persepsi kegunaan diukur melalui indikator seperti meningkatkan kinerja pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat. Disebutkan pula persepsi terhadap kegunaan sebagai kemampuan subjektif pengguna dimasa yang akan datang dimana dengan menggunakan sistem aplikasi yang spesifik akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi. Davis (1989) mengkonsepkan bahwa persepsi kegunaan diukur melalui indikator seperti meningkatkan kinerja pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan teknologi yang dirasakan bermanfaat.

Jogiyanto (2007) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna, maka dia tidak akan menggunakannya.

Persepsi Kemudahan (X_2)

Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Apabila seseorang atau suatu kelompok masyarakat percaya bahwa dan yakin bahwa suatu sistem informasi akan mudah digunakan dan tidak akan mengalami kesulitan pada saat menggunakan teknologi tersebut, maka secara otomatis masyarakat tersebut akan menggunakan sistem informasi begitupun sebaliknya.

Rahayu (2016) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut.

Keamanan dan Kerahasiaan (X_3)

Rahayu (2016) keamanan berarti bahwa penggunaan Sistem Informasi itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah.

Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem.

Dalam sistem *e-filing* ini aspek keamanan dapat dilihat dari *username* dan *password* bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara online. *Digital certificate* juga dapat digunakan sebagai proteksi data Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu (Wibisono, 2014).

Kesiapan Teknologi Informasi (X₄)

Kesiapan teknologi informasi berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing* Desmayanti (2012). Kesiapan teknologi informasi dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu tersedianya koneksi internet, fasilitas software dan hardware yang baik yang merupakan sarana menggugurkan *e-filing*, dan dapat dilihat juga dari kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi. Apabila wajib pajak memiliki aspek tersebut dan bisa menerima perkembangan teknologi dengan munculnya *e-filing* sebagai sarana dalam pelaporan pajaknya maka Wajib Pajak cenderung menggunakan *e-filing* dalam memnuhi kewajiban perpajakannya. **Hipotesis**

Berikut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.
2. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.
3. Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.
4. Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi terdiri dari Wajib Pajak Badan yang terdaftar dan menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Balikpapan Timur. Jumlah wajib pajak badan yang terdaftar dan menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Balikpapan Timur tahun 2017 sebanyak 4.184 yang kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berbasis pada *Nonprobabilitas Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011). Maka penentuan sampel akan disaring lagi sesuai dengan kriteria dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu:

1. Wajib Pajak Badan memiliki NPWP
2. Melaporkan SPT menggunakan *e-filing*

Berdasarkan tabel rumus yang dibuat *Isaac* dan *Michaeld* dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% dan jumlah populasi sebanyak 4.184, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 320 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang perpajakan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik Pengujian Instrument

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukut kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya yang berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya, akurat, dan konsisten.

Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji F. Uji F atau uji ragam (Anova) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$, artinya variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.
- b. $H_a: X_1, X_2, X_3, X_4 \neq 0$, artinya variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.
- c. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu:
 - Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$
 - Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* dengan hipotesis:

- a. $H_0 : B_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel terhadap variabel Y.
 $H_a : B_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel terhadap variabel Y.
- b. t_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\%$ df (k-1) dan (n-k)
- c. t_{hitung} dicari dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{b^1}{sb^1}$$
- d. Kriteria Pengujian
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan atau kesamaan varian dari dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. r tabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,361.

Kesimpulan uji validitas dari semua item variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu r hitung > r tabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *coofisient Cronbach Alpha* dengan batas toleransi 0,60 untuk data yang dapat dianggap reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat

disimpulkan bahwa item-item pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Uji Simultan (Prob. 0,05)		Uji Parsial (Prob. 0,05)			
		F hitung	F tabel		t hitung	t tabel	Sig.
			Df ₁ =4	Df ₂ =315			
Konstanta	0,366	46,160	2,40	3,687	1,9675	0,000	
Persepsi Kegunaan (X1)	0,249						
Persepsi Kemudahan (X2)	0,138						
Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	0,287						
Kesiapan Teknologi Informasi (X4)	0,197						
R	0,608	Sig = 0,0000					
R ²	0,370						

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,366 + 0,249 X_1 + 0,138 X_2 + 0,287 X_3 + 0,197 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan variabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta a = 0,366, artinya jika persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi nilainya nol (0), maka variabel intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing meningkat sebesar 0,366.
- 2) Koefisien b₁ = 0,249, artinya setiap peningkatan skor persepsi kegunaan sebesar 1, maka intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,249, dengan asumsi persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi kegunaan (X₁) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.
- 3) Koefisien b₂ = 0,138, artinya setiap peningkatan skor persepsi kemudahan sebesar 1, maka intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,138, dengan asumsi persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan

positif antara persepsi kemudahan (X_2) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.

- 4) Koefisien $b_3 = 0,287$, artinya setiap peningkatan skor keamanan dan kerahasiaan sebesar 1, maka intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,287, dengan asumsi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan kesiapan teknologi informasi dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keamanan dan kerahasiaan (X_3) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.
- 5) Koefisien $b_4 = 0,197$, artinya setiap peningkatan skor kesiapan teknologi informasi sebesar 1, maka intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,197, dengan asumsi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kesiapan teknologi informasi (X_4) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi $R = 0,608$ artinya korelasi antara persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Y) adalah kuat dan positif (searah), dimana semakin tinggi persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), dan kesiapan teknologi informasi (X_4), maka semakin tinggi pula tingkat intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui koefisien determinasi $R^2 = 0,370$ artinya bahwa besarnya kontribusi persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4) terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Y) sebesar 37%, sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

1. Uji persepsi kegunaan t-hitung 3,687 > dari t-tabel 1,9675 dengan nilai signifikansi 0,000 maka hipotesis 0 ditolak, kesimpulannya persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing adalah benar.
2. Uji persepsi kemudahan didapat t-hitung 2,093 > dari t-tabel 1,9675 dengan nilai signifikansi 0,037 maka hipotesis 0 ditolak, kesimpulannya persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing adalah benar.
3. Uji keamanan dan kerahasiaan didapat t-hitung 4,270 > dari t-tabel 1,9675 dengan nilai signifikansi 0,000 maka hipotesis 0 ditolak, kesimpulannya keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keamanan dan kerahasiaan

berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing adalah benar.

4. Uji t kesiapan teknologi informasi dari tabel 4.7 didapat t hitung 3,266 > dari t tabel 1,9675 dengan nilai signifikansi 0,001 maka hipotesis 0 ditolak, kesimpulannya kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku wajib pajak adalah benar.

Uji Simultan

Pada taraf signifikansi 0,05 didapat F hitung = 46,160, sedangkan F tabel dengan $Df_1 = 4$, $Df_2 = 315$, didapat F tabel = 2,40.

Kesimpulannya adalah F hitung = 46,160 > F tabel = 2,40, artinya persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Y).

Berdasarkan hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Y) adalah benar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi pada model regresi apabila variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10, berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

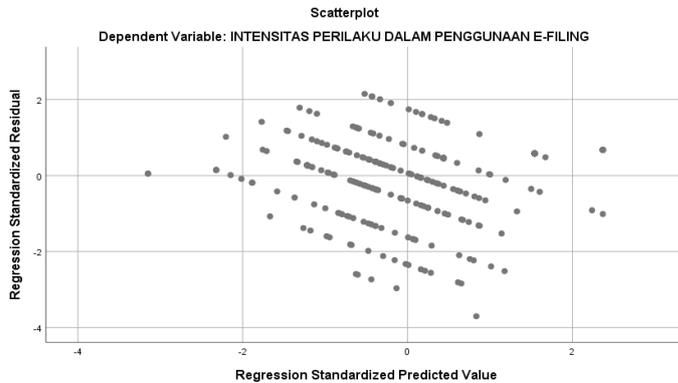
Collinearity		Durbin Watson
Tolerance	VIF	
0,625	1,599	1,670
0,612	1,633	
0,566	1,766	
0,665	1,503	

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 5 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



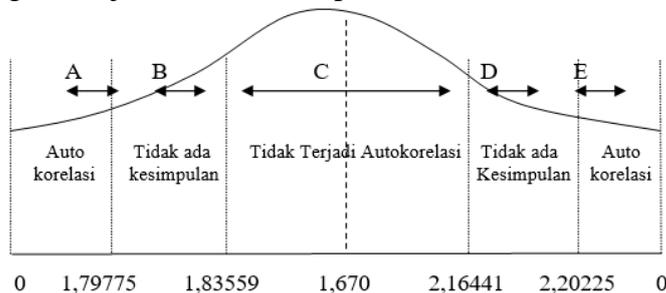
Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis uji heterokedastisitas diatas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisits dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. didapat nilai d (Durbin-Watson) dari hasil regresi adalah 1,670. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson signifikansi 0,05 n = 320, k = 4. Didapat dL = 1,79775, dan dU = 1,83559. Nilai d berada pada $0 < d < dL$ atau $0 < 1,670 < 1,79775$. Keputusannya adalah model regresi terjadi autokorelasi positif



Gambar 2. Daerah Penerimaan Pada Uji Durbin Watson

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filing.
Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Persepsi Kegunaan diketahui bahwa persepsi kegunaan (X_1), menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,687, dimana nilai t hitung $3,687 >$ dari t tabel 1,9675, dan diperoleh nilai sig 0,000 dimana nilai $0,000 <$ dari 0,05, maka variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.
2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filing.
Berdasarkan hasil analisis untuk variabel persepsi kemudahan diketahui bahwa persepsi kemudahan (X_2), menunjukkan nilai t hitung 2,093 $>$ dari t tabel 1,9675 dan diperoleh nilai sig 0,037 dimana nilai $0,037 <$ dari 0,05, maka variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.
3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filing.
Berdasarkan hasil analisis untuk variabel keamanan dan kerahasiaan diketahui bahwa keamanan dan kerahasiaan (X_3), menunjukkan nilai t hitung 4,270, dimana t hitung $4,270 >$ dari t tabel 1,9675 dan diperoleh nilai sig 0,000 dimana nilai $0,000 <$ dari 0,05, maka variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2012) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.
4. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filing.
Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kesiapan teknologi informasi diketahui bahwa kesiapan teknologi informasi (X_4) menunjukkan nilai t hitung 3,266, dimana t hitung $3,266 >$ dari t tabel 1,9675 dan diperoleh nilai sig 0,001 dimana nilai $0,001 <$ dari 0,05, maka variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviani (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi wajib pajak terdapat pengaruh positif pada intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing diterima.

2. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing diterima.
3. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing adalah diterima.
4. Kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku wajib pajak adalah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned of Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 3, pp. 319-339.
- Desmayanti, Esy dan Zulaikha. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Jurnal Of Accounting Diponegoro*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-12.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 tentang “Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Kepanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*e-filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
- Direktorat Jenderal Pajak. 2013. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 tentang “Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Kepanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*e-filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
- Direktorat Jenderal Pajak 2015. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik
- Direktorat Jenderal Pajak. 2018. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ/2018 tentang “Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-41/PJ/2015 tentang Pengamanan Transaksi Elektronik Layanan Pajak Online
- Dewi, dan Noviari. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filing* Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 22.3 Maret (2018). ISSN: 2302-8556.
- Dharma dan Noviari. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *e-filing* Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 17.2 November (2016). ISSN: 2302-8556.
- Goodhue, D.L. and Thompson , R.L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance, *MIS Quarterly* (19:2), pp. 213-216.

- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Lie dan Sadjiarto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *e-filing*. *Tax & Accounting Review*. Vol. 3, No. 2, 2013.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi Offset
- Noviandini. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *e-filing* Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/2012*
- Rahayu. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-filing* Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kediri). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol. 5, No. 1, 2016*
- Salim, Puspa dan Darmayanti. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*. Vol. 4, No. 1
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wibisono dan Toly. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *e-filing* di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, 2014